

BAB IV

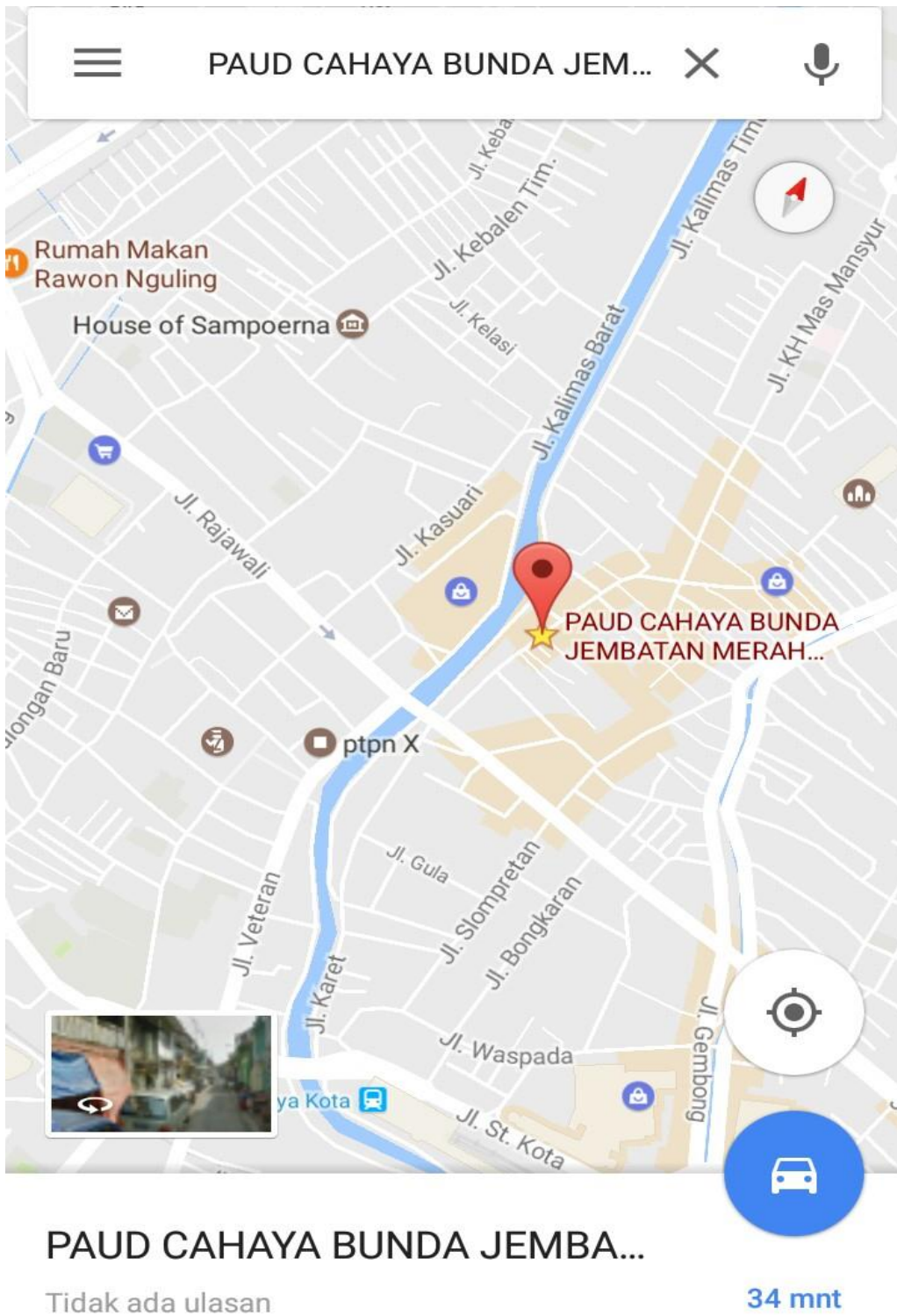
HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

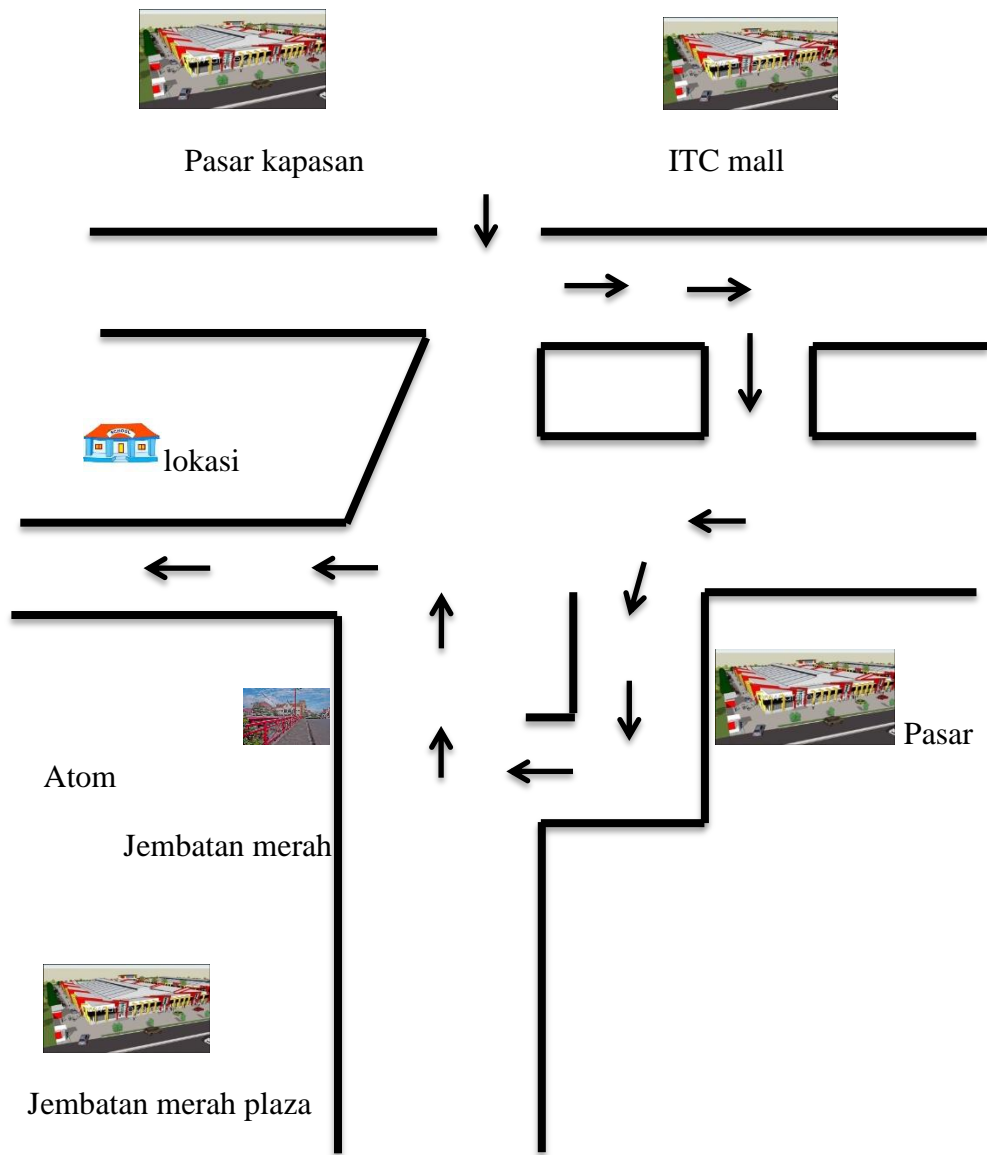
PAUD Cahaya Bunda Surabaya merupakan sekolah yang didirikan oleh suatu komunitas Cahya bunda di Surabaya, pendiri PAUD Cahaya Bunda yaitu Aristiana Prihatining Rahayu, S.Sos.,M.Med.,Kom yang berdiri sejak 21 April 2014. PAUD Cahaya Bunda terletak di Jl. Belakang Panggung Pabean Cantika, kelurahan Nyamplungan kecamatan Pabean Cantika Surabaya, sekolah ini terletak pada bantaran sungai Jembatan Merah yang lokasinya berdekatan dengan emperan rumah yang warga dirikan untuk bertempat tinggal, yang terletak pada emperan toko – toko dan gudang. Sekolah ini menempati tempat yang cukup nyaman bagi anak sebab suasana di dalam sekolah yang bersih dan luas dapat membuat anak bermain dengan bebas pada saat jam istirahat dan nyaman dan luar untuk pembelajaran didalam kelas, PAUD Cahaya Bunda memiliki dua ruangan yaitu ruang atas dan ruang bawah, keduanya tidak memiliki skat yang memisahkan antara dua kelas, Kelas yang sering digunakan yakni kelas yang berada dibawah saja, PAUD Cahaya Bunda didirikan karena banyaknya anak usia dini yang tidak bersekolah hingga anak yang sudah putus sekolah sebab kurangnya kesadaran dari orang tua untuk menyekolahkan anak – anak mereka dan keterbatasan emonomi yang membuat anak banyak yang tidak bersekolah dan putus sekolah, kebanyakan warga di bantaran sungai Jembatan Merah tidak mempunyai kartu identitas yang di akui oleh pemerintahan Surabaya, itulah salah satu sebab yang menyebabkan anak tidak bersekolah.

Lingkungan di PAUD Cahaya Bunda berada di daerah Jembatan Merah Surabaya yang lokasinya berdekatan dengan bantaran sungai jembatan merah, berdekatan dengan pasar ikan dan berdekatan pula dengan perkampungan warga. Namun, hal tersebut tidak mengganggu situasi kegiatan belajar mengajar di sekolah.



Gambar 4.1

Maps Lokasi Sekolah PAUD Cahaya Bunda Surabaya



Gambar 4.2

Denah lokasi sekolah PAUD Cahaya Bunda Surabaya



Gambar 4.3
Kondisi diluar sekolah



Gambar 4.4
Kondisi dalam sekolah

PAUD Cahaya Bunda memiliki visi, misi, sasaran dan tujuan sebagai berikut :

Visi

Menjadi komunitas yang berperan aktif dalam kegiatan sosial melalui pemberian bantuan, pendampingan dan pemberdayaan perempuan serta anak – anak miskin untuk mendapatkan layanan pendidikan, kesehatan, serta kesejahteraan sosial

Misi

- membantu pembiayaan pendampingan anak – anak yang putus sekolah untuk kembali ke sekolah / mendapatkan layanan pendidikan
- membantu pembiayaan dan motivasi anak – anak miskin untuk terus bersekolah
- membantu perempuan dan anak – anak miskin mendapatkan layanan kesehatan
- memberikan tempat pendidikan alternatif untuk anak – anak usia dini dan anak – anak putus sekolah dengan kondisi khusus
- memberikan layanan pada perempuan terkait pendidikan dasar, kesehatan, keterampilan dan parenting
- melakukan pendampingan dan pembinaan kerohanian pada anak – anak dan perempuan
- melakukan pemberdayaan ekonomi pada perempuan (para ibu) agar mandiri secara finansial. Pemberdayaan ekonomi pada para perempuan diharapkan mampu untuk mengurangi jumlah anak – anak yang selama ini harus bekerja di jalan, kembali pada kehidupan yang normal sebagai anak dengan hak – haknya.
- Membantu pemenuhan hak anak untuk bisa bermain dan belajar dengan gembira dengan menyediakan alat permainan edukatif.

Sasaran

- Anak – anak para pemulung, pengamen, pengemis, pedagang asongan dan anak – anak dari keluarga miskin lain yang belum mendapatkan hak/ layanan pendidikan dan kesehatan
- Para perempuan yang hidup di bawah garis kemiskinan yang belum mendapatkan layanan pendidikan dasar, kesehatan dan pemberdayaan ekonomi dan pemerintah

Tujuan

- mewujudkan harapan dan cita – cita anak – anak miskin untuk terus bisa bersekolah hidup bahagia dan ceria, berprestasi dan mampu menggapai cita – citanya.

4.1.2 Keadaan Guru dan Siswa

PAUD Cahaya Bunda Surabaya merupakan sekolah yang didirikan oleh suatu Komunitas Cahaya Bunda yang digagas oleh bunda Aristiana P Rahayu selaku ketua bersama dengan bunda Aisyah Camelia yang saat ini menjabat sebagai bendahara. Selain itu dalam penyelenggaraannya kedua bunda ini dibantu oleh beberapa relawan tetap yang merupakan anggota Komunitas Cahaya Bunda yang memiliki peran sebagai guru. Paud Cahaya Bunda memiliki Relawan tetap yang terdiri dari 10 orang guru, Pada hari kamis 4-6 orang relawan guru yang mengajar, dan pada hari minggu terdapat 10 orang guru, terdapat struktur kepengurusan sebagai berikut:

STUKTUR KEPENGURUSAN

PAUD CAHAYA BUNDA

Ketua : Bunda Aris

Wakil ketua : Kak Debi

Sekretaris : 1. Bunda Nelly
2. Kak Isroun

Bendahara : Bunda Cica

Tabel 4.1
Struktur Kepengurusan

1. bidang pendidikan <ul style="list-style-type: none">- Bunda Pipit- Bunda Ifa- PJ PAUD : Kak Ari	5. bidang Kreativitas dan seni <ul style="list-style-type: none">- Kak fitri- Kak Nanda
2. Bidang Humas <ul style="list-style-type: none">- Kak Hijir- Bunda Dina	6. Bidang penggalangan dana <ul style="list-style-type: none">- Bunda fetty- Kak Nurul
3. Bidang konseling <ul style="list-style-type: none">- Kak Risky- Kak Hanif- Kak Panut	7. Bidang usaha <ul style="list-style-type: none">- Bunda evi- Kak Riska- Kak Hermin
4. Bidang Keagamaan Kak Firman	

Anak didik di PAUD Cahaya Bunda Surabaya pada tahun 2016 – 2017 adalah 30 anak, dengan rata-rata usia 2-6 tahun, dengan jumlah laki-laki 16 anak dan 14 anak perempuan.

Tabel 4.2
Daftar Siswa

No	Nama	L/P
1.	Aira	Perempuan
2.	Aisyah	Perempuan
3.	Aril	Laki-laki
4.	Ayu	Perempuan
5.	Baim	Laki-laki
6.	Bram	Laki-laki
7.	Cinta	Perempuan
8.	Rafa	Laki-laki
9.	Dea	Perempuan
10.	Farah Besar	Perempuan
11.	Farah Kecil	Perempuan
12.	Farel	Laki-laki
13.	Feby	Perempuan
14.	Ilham	Laki-laki
15.	Iinta	Perempuan
16.	Irfan	Laki-laki
17.	Irfan	Laki-laki
18.	Khansa	Perempuan
19.	Matsha	Perempuan
20.	Minatul	Perempuan
21.	Monalisa	Perempuan
22.	Nayla	Perempuan
23.	Sofi	Perempuan
24.	Sukron	Laki-laki

25.	Umam	Laki-laki
26.	Yusuf	Laki-laki
27.	Wiwin	Perempuan
28.	Signal	Laki-laki
29.	Anugerah	Perempuan

4.1.3 Pengelolaan Kegiatan Pendidikan

Paud Cahaya Bunda Surabaya memiliki kegiatan pendidikan, sekolah masuk pada hari Kamis dan Minggu dengan pengelolaan pendidikan yang disesuaikan dengan tema menggunakan KTSP 2006, yang dapat menunjang lima aspek perkembangan anak sebab pada anak usia 2 – 6 tahun harus mengembangkan aspek perkembangan anak agar anak dapat menggali potensi dengan baik, kegiatan yang dilakukan oleh PAUD Cahaya Bunda yakni dengan memanfaatkan berbagai potensi yang ada pada lingkungan sekolah atau pada lingkungan jembatan merah tersebut, serta menggunakan benda yang aman bagi anak yang tidak membahayakan untuk kesehatan dan diri anak.

Pengelolaan kegiatan pendidikan anak usia dini sehari-harinya menggunakan kegiatan yang sama dengan sekolah yang lain terdapat kegiatan indoor dan kegiatan outdoor tergantung pada tema yang disesuaikan. Pada kegiatan harian anak diberi pembelajaran yang disesuaikan dengan tema dan sub tema yang ada pada Rencana Program Pembelajaran (RPP) Pos PAUD Terpadu dan pada akhir pembelajaran pada saat penutupan kegiatan anak diberi susu agar gizi anak juga dapat terpenuhi dengan baik.

PAUD Cahaya Bunda merupakan sekolah yang menerapkan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model kegiatan pembelajaran klasikal. Model Pembelajaran klasikal adalah pembelajaran yang berpusat pada guru, model pembelajaran klasikal lebih cenderung pada metode tanya jawab, dengan metode tanya jawab anak akan terpacu dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, metode klasikal juga akan memberikan kemudahan bagi guru dalam mengorganisasi kegiatan belajar mengajar, dan yang lebih penting yaitu dengan

metode klasikal menyampaikan materi dengan bersifat informatif dan sesuai dengan fakta.

1.1.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan 1. Paud Cahaya bunda

Hari, Tanggal : 24 November 2016

Pukul : 09.00

Catatan Deskripsi

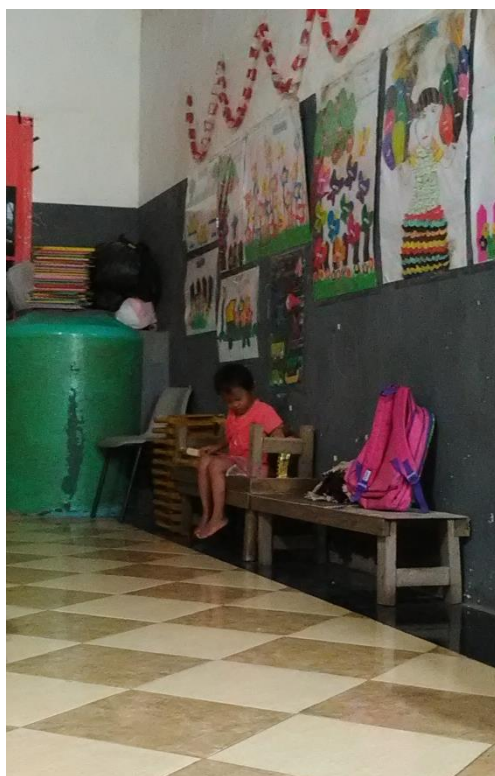
Pukul 09.00 pada saat istirahat dan anak-anak bermain dengan gembira dan peneliti mengamati satu persatu anak-anak dengan cermat namun pada saat peneliti mengobservasi Aisyah, Aisyah tampak bermain sendiri tanpa ada ditemani teman-temannya, cukup lama Aisyah menyendiri bermain disudut ruangan, peneliti menghampiri Aisyah dan duduk bersama Aisyah, lalu peneliti mengajak bercakap-cakap dengan Aisyah

Peneliti bertanya “Aisyah, kenapa bermain Sendiri nak?”

Aisyah Menjawab “sedang bermain disini”

Peneliti bertanya “enak bermain sama-sama dengan teman-teman lho”

Aisyah menjawab “malu, disini saja dulu bunda”



Gambar 4.5

Catatan Lapangan 1

Peneliti berada disamping Aisyah dengan terus mengamati permainan Aisyah, tidak lama teman Aisyah datang dan mengajak Aisyah bermain bersama namun tetap Aisyah tidak mau bermain berama dengan teman lain. Setelah peneliti ikut bermain dengan Aisyah dan teman-teman, Aisyah pun ikut bermain dengan teman-teman lainnya

Catatan lapangan 2. PAUD Cahaya Bunda

Hari, Tanggal : 4 Desember 2016

Pukul : 08.00

Catatan Deskripsi

Pada saat awal pembelajaran pada pukul 08.00 peneliti mengobservasi Aisyah, Aisyah tidak mau mengikuti pembelajaran guru didalam kelas, ia hanya diam dan melamun saja. Peneliti menghampiri Aisyah dan mendekati Aisyah, namun Aisyah tidak ada respon, peneliti bertanya kepada Aisyah

Peneliti "Aisyah knpa diam ? tidak ikut bernyanyi?"

Namun Aisyah diam saja.

Pada saat peneliti mengamati Aisyah terdapat pandangan kosong yang terpancar pada matanya, namun setelah peneliti mengajak teman Aisyah untuk berbicara sesuai dengan pembelajaran yang berlangsung, Aisyah pun ikut tergerak untuk mengikuti berbicara lalu pelajaran berlangsung Aisyah baru mau untuk berbicara dengan temannya.

Catatan lapangan 3. PAUD Cahaya Bunda

Hari, Tanggal : 15 Desember 2016

Pukul : 09.00

Catatan Deskripsi

pada pukul 09.00 waktu istirahat selesai, guru mengajak untuk bernyayi dengan teman-teman dan bernyayi didepan dengan bergantian. Peneliti tepat dibelakang Aisyah dan peneliti mengamati gerak gerik Aisyah, anak-anak sudah bergantian mamu untuk bernayayi lagu kegemaran, namun Aisyah tidak kunjung maju kedepan, lalu peneliti bertanya kepada Aisyah.

Peneliti “Aisyah ayo maju untuk bernyayi kedepan”

Aisyah menjawab “ndak mau bunda”

Peneliti “lho, kenapa?”

Aisyah “malu bunda”

Peneliti “ayo Aisyah, Aisyah bisa, nyanyi balon yuk”



Gambar 4.6

Catatan Lapangan 3

Tak lama setelah melakukan percakapan dengan Aisyah akhirnya Aisyah mau bernyanyi di depan teman-temannya dengan lagu kesukaannya yaitu “balonku”.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini didapatkan dari berbagai instrument penelitian, saat ini kekerasan marak terjadi disemua kalangan, baik kalangan menengah ke atas ataupun menengah ke bawah, kekerasan timbul karena adanya berbagai faktor yang ada didalam setiap diri manusia. Peneliti membahas tentang analisis faktor kekerasan anak usia dini dalam menumbuhkan rasa percaya diri di PAUD Cahaya Bunda Jembatan Merah Surabaya.

Kekerasan yang terjadi bukan hanya dilakukan dalam rumah tapi sudah menjadi kebiasaan di lingkungan ini, kekerasan dianggap sebagai hal yang sudah biasa terjadi namun, tanpa orang tua sadari kekerasan dapat berdampak trauma yang mendalam, kekerasan yang dialami di daerah bantaran sungai Jembatan Merah adalah kekerasan fisik dan verbal yang dapat berdampak pada psikologis. Berbagai kekerasan seakan sudah menjadi momok bagi anak sebab anak dituntut untuk bekerja setiap harinya.

Peneliti mengamati dan melakukan wawancara dengan warga dan guru relawan di PAUD Cahaya Bunda sehingga mendapatkan hasil bahwa kekerasan yang terjadi adalah akibat faktor ekonomi yang melanda warga sehingga menyebabkan anak dituntut untuk bekerja oleh orang tuanya. Kondisi yang terjadi pada daerah ini yaitu kehidupan lingkungan yang keras, kekerasan yang terjadi di daerah ini sifatnya terbuka artinya kekerasan diketahui oleh banyak orang, namun apabila sedang terjadi kekerasan lingkungan cenderung tidak peduli dan diam, hal tersebut akan berdampak pada anak, anak akan menjadi pribadi yang pemalu, pendiam dan pasif.

Kekerasan pada daerah Jembatan Merah ini mengalami tingkatan yang tinggi sebab kurangnya penyuluhan tentang dampak kekerasan, tidak ada kesadaran dari masyarakat untuk mendidik anak dengan pola asuh yang tepat, hampir setiap hari di lingkungan ini terjadi tindak kekerasan, kekerasan yang terjadi kebanyakan karena himpitan ekonomi warga yang dapat menyebabkan kekerasan terhadap anak.

Kehidupan didaerah bantaran sungai Jembatan Merah Surabaya sangat mengkhawatirkan sebab banyaknya keluarga yang tinggal dibantaran sungai ini, adapun sebuah keluarga dengan lima orang anak bertempat tinggal di bantaran

sungai, pada setiap kejadian yang tidak dapat dipecahkan walaupun permasalahan sepele selalu terjadi tindak kekerasan, baik kekerasan secara fisik maupun kekerasan verbal, dari kedua kekerasan tersebut akan menimbulkan kerusakan psikologis bagi setiap individunya. Lingkungan yang tidak mendukung dan dengan kondisi kepala keluarga yang kebanyakan tidak bekerja dan gemar mengkonsumsi minuman keras, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga sebab pekerjaan dan penghasilan yang tidak pasti menimbulkan keuangan keluarga menjadi ketimpangan.

Kekerasan adalah sesuatu yang dapat membahayakan bagi anak, sebab anak akan merasa hidupnya terancam dan tidak dapat percaya pada dirinya sendiri. Anak akan menjadi pribadi yang pendiam dan selalu cemas apabila mendapatkan hal yang baru, rasa kecemasan dan ketakutan tersebut akan tumbul dengan sendirinya didalam diri anak.

Guru adalah sebagai pelaksana proses pembelajaran di sekolah, guru sebagai wadah untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak didiknya, sebab guru memiliki waktu untuk bertatap muka langsung dengan anak, guru PAUD Cahaya Bunda dituntut untuk mengetahui perkembangan anak, dan akan berhadapan langsung dengan permasalahan anak. Peran guru dalam menangani anak yang mengalami tindak kekerasan yakni dengan berbagai pendekatan, peran guru di PAUD Cahaya Bunda sangat dibutuhkan bagi anak sebab guru adalah tempat untuk anak berlindung dan mencurahkan isi hati anak, guru di PAUD Cahaya Bunda sangat memperhatikan anak, memberi perhatian dan kasih sayang. Para guru PAUD Cahaya Bunda berperan sebagai motivator atau pemberi motivasi bagi anak yang mengalami kekerasan yang dilakukan oleh orang terdekat atau keluarga, dengan memberi motivasi kepada anak diharapkan anak dapat mencapai sesuatu yang dicita-citakan.

Hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Cahaya bunda, terdapat banyak permasalahan dan berbagai kasus yang sering dialami oleh anak. sering kali pada saat dirumah anak kerap menerima kekerasan dari orang tuanya. Peneliti telah malakukan wawancara terhadap salah seorang warga daerah bantaran Sungai Jembatan Merah dan beberapa relawan guru PAUD Cahaya Bunda, dari hasil wawancara tersebut peneliti telah mendapatkan informasi yang cukup untuk data

penelitian. Anak diperlakukan layaknya orang dewasa, anak di tuntut untuk bekerja di pasar Sunan Ampel oleh orang tuanya sebab penghasilan orang tua yang tidak dapat memenuhi kebutuhan. Selain itu, anak masih merasakan kekerasan yang dilakukan oleh orang tuanya, faktor yang menyebabkan anak mengalami kekerasan yakni faktor ekonomi yang dialami oleh keluarga. Himpitan ekonomi dapat menciptakan masalah dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di lingkungan ini kurang baik sebab membesarkan anak dengan cara kekerasan dan penganiayaan dapat berdampak negatif bagi anak.

Salah satu anak yang menarik peneliti untuk fokus melakukan penelitian adalah Aisyah. Aisyah merupakan salah satu siswa PAUD Cahaya Bunda yang berusia 4-5 tahun. Pada saat di sekolah aisyah sering melakukan tindakan yang tidak pada umumnya, seperti : sering diam, cemas, merasa malu, tidak mau bergaul dengan teman dan sering bermain sendiri. Penggalian data di temukan beberapa faktor yang menyebabkan Aisyah berperilaku berbeda dengan anak-anak lain, perlakuan keluarganya berpengaruh terhadap perkembangan Aisyah, mereka tidak menyadari bahwa tindakan tersebut akan menyebabkan Aisyah kehilangan rasa percaya diri, sejak kecil Aisyah melihat secara langsung tindak kekerasan yang di lakukan oleh orang tuanya, ia pun turut menjadi korban dari tindakan tersebut, hal itu selalu terbayang dibenak aisyah sehingga ia mengalami trauma akan tindak kekerasan dan aisyah menjadi pribadi pendiam dan cenderung tidak percaya diri.

Pada saat proses belajar berlangsung Aisyah dapat mengikuti pelajaran dengan baik namun, tingkah lakunya sangat berbeda dengan teman lainnya, pada pembelajaran bernyayi aisyah tidak pernah maju giliran pertama, Aisyah maju pada giliran akhir dan selalu ditunjuk oleh guru. Penyebab dari kurangnya rasa percaya diri Aisyah yaitu Aisyah selalu mengalami kekerasan yang terjadi pada dirinya, lingkungan keluarga yang tidak pernah mendukungnya, orang tua yang selalu bertengkar dihadapannya, bahkan orang tuanya pun pernah beretengkar di depan Aisyah dan di hadapan teman-teman Aisyah.

Penanganan terhadap Aisyah dilakukan secara intens oleh pihak keluarga dan sekolah dengan adanya keterlibatan keluarga diharapkan penanganan tersebut

dapat mencapai hasil yang maksimal, upaya penanganan juga melibatkan teman-teman Aisyah dan guru-guru sekolah. Disini peran guru yang sangat berperan penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa menumbuhkan rasa percaya diri Aisyah membutuhkan waktu yang sangat lama. Menumbuhkan rasa percaya diri Aisyah yakni dengan memberi stimulus disetiap pembelajaran di sekolah, Aisyah diberikan motivasi yang penuh oleh guru, diberikan semangat dalam setiap pembelajaran agar Aisyah dapat menghilangkan perasaan minder dan malu.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ketidak-harmonisan keluarga dapat membawa dampak negatif bagi anak, anak menjadi korban pelampiasan orang tua ketika terjadi perselisihan didalam rumah, perilaku yang muncul yakni menyebabkan anak menjadi takut, tidak berani bicara tentang argumennya dan anak merasa tidak mempunyai kepercayaan didalam dirinya.

Kepercayaan diri anak yang mengalami kekerasan dan yang tidak mengalami kekerasan sangatlah berbeda jauh, anak yang mengalami kekerasan akan mudah merasa cemas, emosi tidak stabil, tidak dapat merespon dengan baik, takut menghadapi hal yang masih tabu, kurangnya rasa percaya diri apabila bertemu dengan orang baru, teman ataupun tetangga, bahkan saat di sekolah anak akan kesulitan dalam berkomunikasi dan belajar. Sedangkan rasa percaya diri anak yang tidak mengalami kekerasan dan orang tua yang menerapkan pola asuh yang tepat, akan menghasilkan pribadi yang aktif dalam berbagai kegiatan apapun, dukungan dari orang tua pun menjadi faktor utama kesuksesan anak dalam hal percya diri.

Guru relawan PAUD Cahaya Bunda berupaya untuk membangun kepercayaan diri anak dengan menerapkan berbagai cara yakni memberikan motivasi, stimulus dan rangsangan kepada anak, agar nantinya diharapkan anak dapat mengekspresikan diri dan dapat menumbuhkan rasa percaya dirinya. Selain itu penerapan pembelajaran pada PAUD Cahaya Bunda sangat berpengaruh terhadap perilaku anak, pembelajan yang disesuaikan dengan tema mengharuskan anak untuk mengikuti setiap pembelajarannya.

Penanaman pendidikan di PAUD merupakan letak dasar dari perkembangan anak, anak memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang

berbeda-beda serta memiliki perkembangan yang sangat unik disetiap individunya, sehingga dibutuhkan stimulasi pendidikan yang baik dan tepat sebab percaya diri merupakan salah satu perkembangan anak yang harus di stimulasi oleh seorang pendidik di PAUD, oleh karena itu pembelajaran di PAUD selalu mengembangkan aspek-aspek perkembangana anak.